

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Sugiyono (2013:5) mendefinisikan metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bisnis”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Metode Penelitian Kuantitatif**

Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **2. Metode Penelitian Kualitatif**

Metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai halnya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Terdapat banyak metode penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan dan kegunaan penelitian akan menentukan jenis metode penelitian yang akan digunakan untuk menjawab masalah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Sugiyono (2013:7) mendefinisikan penelitian *survey* adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian *survey* pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode *survey* ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel representatif.

### **3.1.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2010:38) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda.

Objek dalam penelitian ini adalah Kinerja Auditor Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di kota Bandung.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif karena adanya variabel-variabel yang akan diteliti hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Sugiyono (2010:3) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk

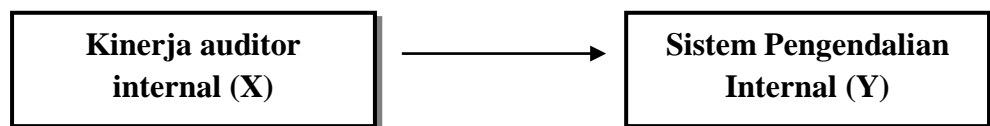
menganalisis tentang kinerja auditor internal dan sistem pengendalian internal. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:55) yang dimaksud dengan metode asosiatif adalah:

“Penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Analisis asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja auditor internal terhadap sistem pengendalian internal.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel tersebut adalah:

$$Y = f(X)$$

Keterangan:

- $X$  = Kinerja Auditor Internal
- $Y$  = Sistem Pengendalian Internal
- $f$  = Fungsi

### 3.1.4 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

Sugiyono (2013:146) menjelaskan tentang instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan skala *likert*.

Sugiyono (2013:199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

Sedangkan Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat setuju / Selalu / Sangat Baik/...
- b. Setuju / Sering / Baik...
- c. Ragu-ragu / Kadang-kadang / Cukup Baik ...
- d. Tidak Setuju / Jarang / Tidak Baik...
- e. Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah / Sangat Tidak Baik...

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan atau pertanyaan kuesioner serta alternatif yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban saja. Jawaban yang dikemukakan oleh responden merupakan jawaban sendiri.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Menurut Sugiyono (2013:59) mendefinisikan variabel sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk mempelajari dan ditarik kesimpulannya.

#### **3.2.1.1 Variabel Bebas Independen Variable (X)**

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat variable independen yaitu kinerja auditor internal.

Pengertian auditor internal menurut Alvin A. Arens (2011:4) adalah:

“Auditor internal ialah orang atau badan yang melaksanakan aktivitas. Oleh sebab itu Auditor internal senantiasa berusaha untuk menyempurnakan dan melengkapi setiap kegiatan dengan penilaian langsung atas setiap bentuk pengawasan untuk dapat mengikuti perkembangan dunia usaha yang semakin kompleks. Dengan demikian Internal Auditing muncul sebagai suatu kegiatan khusus dari bidang akuntansi yang luas yang memanfaatkan metode dan teknik dasar dari penilaian.”

### **3.2.1.2 Variabel Terikat Dependen variable (Y)**

Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau sebagai variabel terikat adalah sistem pengendalian Internal (Y)

### **3.2.1.3 Operasionalisasi variabel**

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu Kinerja Auditor Internal dalam menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian, yaitu:

- Kinerja Auditor internal variable independen (X)
- Sistem pengendalian internal (Y)

#### **1. Variabel bebas atau independent variabel (X)**

Variabel bebas atau independent variable (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah auditor internal. Operasional variabel X dalam penelitian ini dijabarkan

pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (X)**

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Auditor internal (X)	Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seseorang auditor melaksanakan tugas-tugas yang beban kepadanya secara kualitas dan kuantitas yang didasarkan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketetapan waktu.	Komponen Profesional Kinerja Auditor Internal:  1. Independensi	- Mandiri	Ordinal	1 - 3
			- Dukungan manajemens dan dewan	Ordinal	
			- Pengetahuan dan kemampuan	Ordinal	
		2. Kemampuan profesional	- Pengawasan	Ordinal	
			- Kecakapan berkomunikasi	Ordinal	
			- Pendidikan berkelanjutan	Ordinal	
			- Mewaspadaai pelanggaran	Ordinal	
			- Hubungan antar manusia dan komunikasi.	Ordinal	
			- Ketelitan Profesional	Ordinal	
			3. Lingkup Pekerjaan	- Pengujian dan evaluasi	Ordinal
		- Keandalan informasi		Ordinal	
		- Kesesuaian dengan kebijakan, prosedur dan ketentuan perundang-undangan		Ordinal	
		- Perlindungan aktiva		Ordinal	



Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>perusahaan</li> <li>- Penggunaan sumber daya secara</li> <li>- pencapaian tujuan.</li> <li>- Perencanaan Kegiatan Pemeriksaan</li> <li>- Rapat manajemen</li> <li>- Pengujian dan pengevaluasian</li> <li>- Pelaporan hasil pemeriksaan</li> <li>- Tindak Lanjut Pemeriksaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ordinal</li> <li>Ordinal</li> <li>Ordinal</li> <li>Ordinal</li> <li>Ordinal</li> <li>Ordinal</li> </ul>	20 - 23

*Sumber : Hery (2010: 73)*

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Sistem Pengendalian Internal (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Item</b>
Sistem Pengendalian Internal (Y)	Suatu pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan prosedur yang dirancang agar manajemen mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan mencapai tujuan dan sasarannya.	Komponen – Komponen pengendalian internal :			
		1. Control Environment	a. Integritas dan nilai-nilai etik. b. Komitmen terhadap kompetensi. c. Partisipasi dewan direksi dan komite audit. d. Struktur organisasi e. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab. f. Kebijakan dan sumber daya manusia.	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	1-19
		2. Risk Assesment	a. Perubahan dalam lingkungan operasi perubahan. b. Karyawan baru c. Sistem informasi baru d. Teknologi baru e. Lingkup, produk atau kegiatan baru. f. Operasi perubahan secara internasional g. Restrukturasi perusahaan h. Keputusan akuntansi	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	20 -21

		3. Control Activities	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tinjauan ulang atas penampilan kerja.</li> <li>b. Proses informasi</li> <li>c. Pengendalian fisik.</li> <li>d. Pemisahan tugas.</li> </ul>	Ordinal	22-23
				Ordinal	
				Ordinal	
		4. Information and Communication	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Identifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah.</li> <li>b. Semua transaksi telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.</li> <li>c. Transaksi yang ada telah dicatat</li> <li>d. Transaksi yang ada telah diklasifikasikan dengan tepat.</li> <li>e. Transaksi yang ada telah dicatat dengan lengkap</li> </ul>	Ordinal	24 - 25
				Ordinal	
				Ordinal	
				Ordinal	
				Ordinal	
		5. Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tanggung jawab manajemen dalam mendapatkan menindak lanjuti, mengevaluasi, dan melaporkan pengendalian internal.</li> </ul>	Ordinal	26-27

Sumber: Commitee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) (2010:80)

## A. Populasi dan Sampel

### 3.3.1 Populasi Penelitian

#### 1.3 Populasi

Dalam sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai prosedur dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Sugiyono (2013:115) pengertian populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Nazir (2011:130) menyatakan bahwa “Populasi adalah Keseluruhan Subjek penelitian”. Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud populasi dari penelitian ini adalah seluruh internal auditor yang bertugas Satuan Pengawas Internal (SPI) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di kota Bandung sebanyak 20 orang.

**Tabel 3.3**

#### **Keterangan Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>NAMA POPULASI</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Satuan Pengawas Internal	20 orang
	<b>Jumlah</b>	20 Orang

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012 : 120) “Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh sebagian populasi tersebut.” Sampel digunakan sebaagai ukuran

sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian.

Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu objek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika maupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*, artinya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden terpilih dari seluruh sampel yang ditetapkan. Penelitian ditunjukkan kepada Satuan Pengawasan Internal (SPI) yang berjumlah 20 orang pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) di kota Bandung.

### **3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *nonprobability Sampling*.

Menurut sugiyono (2013:118) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Teknik pengambilan sampel tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2013:120)

adalah :

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ Kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, Sampling sistematis, kouta, *insidental, puposive, jenuh, smowball*'.

Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh yaitu sampe diambil dari semua yang ada di dalam populasi itu. Cara ini dilakukan anggota populasi relative kecil. Oleh karena itu penuh memilih teknik *Sampling* Jenuh yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2013:122-123) Sampling Jenuh didefinsikan sebagai berikut :

“ Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampel Non Probability Sampling yang digunakan adalah teknik sampel jenuh.

Menurut Sugiyono (2014:122) sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian peneliti tidak memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari PT. Kereta Api Indonesia (Persero) di kota Bandung yang diteliti. Data ini peneliti peroleh dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan

data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam Kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat Kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu manajer. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

2. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

### 3. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala *likert* setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap: skor untuk pertanyaan positif. Skor untuk pertanyaan positif yaitu: nilai tertinggi (5) dan nilai terendah (1) sebaliknya untuk pertanyaan negatif yaitu: nilai tertinggi (1) dan nilai terendah (5).

**Tabel 3.5**  
**Skala Likert**

Pertanyaan	Nilai	
	Positif	Negatif
Sangatsetuju/Selalu/Sangat baik/...	5	1
Setuju/Sering/Baik...	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/Cukup baik/....	3	3
Tidak setuju/jarang/Tidak baik...	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak baik....	1	5

- Menjumlah skor dan menetapkan kriteria untuk masing-masing variabel dalam menilai pengaruh kinerja auditor internal (X), Sistem pengendalian Internal (Y) maka analisis yang digunakan berdasarkan jumlah skor dari masing-masing variabel. Total skor ini didapat dengan menjumlahkan data setiap



pertanyaan maupun keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dikali dengan responden lalu dikali dengan nilai maksimum maupun minimum.

a. Pengaruh Kinerja Auditor Internal

Untuk menilai variabel independen pengaruh kinerja auditor internal, maka analisis yang digunakan berdasarkan total skor dari variabel pengaruh kinerja auditor internal. Setelah didapat jumlah total skor, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Berikut ini adalah pedoman ketegori tiap dimensi maupun keseluruhan.

Pedoman kategori pengaruh kinerja auditor internal berdasarkan skor tertinggi dan terendah.

Nilai terendah :  $1 \times 23 = 23$

Nilai tertinggi :  $5 \times 23 = 115$

Tabel 3.6

Kriteria Pengaruh Kinerja Auditor Internal

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
23 – 41,3	Tidak Baik
41,4 – 59,7	Kurang Baik
59,7 – 78,1	Cukup Baik
78,2 – 96,5	Baik
96,6 – 115	Sangat Baik

### b. Sistem pengendalian Internal

Untuk menilai variabel dependen sistem pengendalian internal, maka analisis yang digunakan berdasarkan total skor dari variabel sistem pengendalian internal. Setelah didapat jumlah skor, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Berikut ini adalah pedoman kategori tiap dimensi maupun keseluruhan.

Pedoman kategori Sistem pengendalian internal berdasarkan skor tertinggi dan terendah.

Nilai terendah :  $1 \times 27 = 27$

Nilai tertinggi :  $5 \times 27 = 135$

**Tabel 3.7**

#### **Kriteria Sistem Pengendalian Internal**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
27 – 48,5	Tidak Baik
48,5 – 70,1	Kurang Baik
70,1 – 91,7	Cukup Baik
91,7 – 113,4	Baik
113,4 – 135	Sangat Baik

### 3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:172) menyatakan bahwa valid itu sendiri adalah: “Valid” berarti instrument tersebut dapat di gunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur”. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian validitasi isi dengan analisis item yaitu dengan mengoreksi antara skor tiap butir instrumen dengan skor total.

Dalam hal ini Sugiyono (2013:178) yang harus di penuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana:

$$\begin{array}{ll} r_{hitung} & = \text{Koefisien Korelasi} & \sum y_i & = \text{Jumlah Skor total (seluruh item)} \\ \sum x_i & = \text{Jumlah Skor Item} & n & = \text{Jumlah Responden} \end{array}$$

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen

tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pertanyaan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman tersebut.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Science and Social*). Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,7 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r}$$

Keterangan: A = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata-rata korelasi

1 = Bilangan konstanta

### 3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari ketiga variabel yang dalam hal ini adalah *due professional care*, dan kinerja auditor internal terhadap sistem pengendalian internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$ : Artinya Kinerja auditor internal tidak berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.
- $H_a : \rho \neq 0$ : Artinya Kinerja auditor internal berpengaruh terhadap sistem pengendalian internal.

Untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel harga kritis  $t_{tabel}$  dengan

tingkat signifikan yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).

Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Nilai uji  $t$  atau Tingkat signifikan  $t_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$
- $r$  = Koefisien korelasi *pearson*
- $r^2$  = Koefisien determinasi
- $n$  = Jumlah sampel

Hipotesis diatas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau cara lain sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ , maka  $H_0$  ditolak.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ , maka  $H_0$  diterima.



Sumber: Sugiyono (2013 :226)

**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji**

### 3.6 Analisis Korelasi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mendapatkan hubungan matematis dalam bentuk suatu persamaan antara variabel terikat dan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012 : 270) mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan oleh peneliti bila ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau *predictor* secara individual. Dampak dari analisis regresi ini dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan variabel independen / dan sebaliknya. Bentuk umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek nilai dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu

### 3.6.1 Analisis Korelasi Serman Rank

Korelasi Serman Rank digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis assosiatf bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Adapun rumus dari Serman Rank adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien korelasi Serman Rank

$n$  = Jumlah Sampel



$b^2$  = Selisih setiap pasangan Rank

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan Variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Interpretasi Tingkat Korelasi**

<b>Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

### 3.6.2 Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012:188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

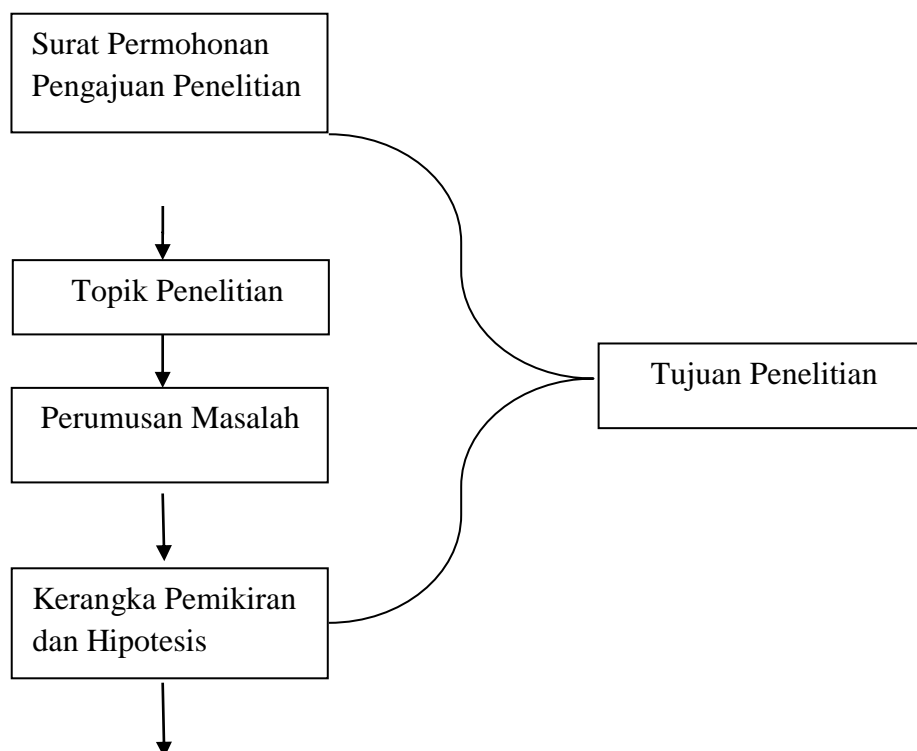
Keterangan:

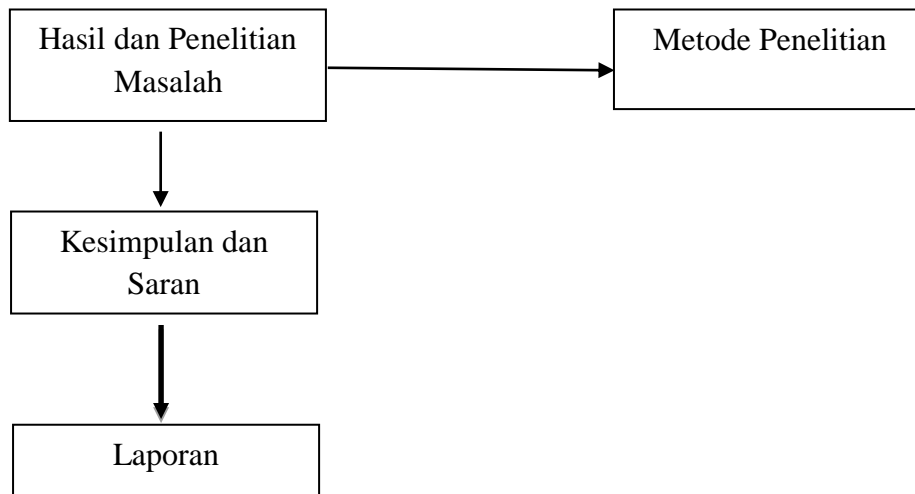
$Kd$  = Koefisien determinasi

$R$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.7 Proses Penelitian

Proses penelitian ini merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terencana, dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian haruslah tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lain.





**Gambar 3.3**  
**Proses Penelitian**